
Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan *Smartphone* Pada Anak Sekolah Dasar

Fahmi Naufal Alwie, Ika Oktavianti & Erik Aditia Ismaya

Universitas Muria Kudus

Email: naufalalwie97@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 21 Februari 2023

Direvisi 30 Mei 2023

Disetujui 30 Mei 2023

Keywords:

Parenting, *smartphone*, elementary school students

Abstract

The purpose of the research was to analyze the parenting style applied by parents to the use of smartphones in children in the village of Ngaluran. The method used was a qualitative case study.

The research was conducted in the Village of Ngaluran Dukuh Kalitekuk RT04 RW02 Karanganyar District, Demak Regency. The time for conducting the research was January 2023. The main informants of the research were the parents of children who lived around RT 04 RW 02. Data collection techniques included observation, interviews and documentation. The data validity test includes credibility, transferability, reliability, confirmability tests. Research data analysis techniques were carried out by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research conducted show that on average parents in the village of Ngaluran in providing parenting patterns to children use democratic parenting. The role of such parenting styles can have a positive impact on the use of smartphones in children and improve the growth and development of children so that children can increase their knowledge, expand their network of friendships, and facilitate communication.

Abstrak

Tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk menganalisis pola asuh yang diterapkan orang tua pada penggunaan *smartphone* pada anak di Desa Ngaluran. Metode yang digunakan kualitatif studi kasus.

Penelitian dilakukan di Desa Ngaluran Dukuh Kalitekuk RT04 RW02 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu bulan Januari 2023. Informan utama penelitian yaitu orang tua dari anak-anak yang tinggal disekitar RT 04 RW 02. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data meliputi uji *credibility, transferability, reability, confirmability*. Teknik analisis data penelitian dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan memperlihatkan kalau rata-rata orang tua di Desa Ngaluran dalam memberikan pola pengasuhan pada anak menggunakan pola asuh demokratis. Peranan pola asuh orang tua semacam itu sanggup memberikan dampak positif terhadap penggunaan *smartphone* pada anak dan meningkatkan tumbuh kembang anak agar anak dapat menaikan ilmu pengetahuannya, memperluas jaringan dalam persahabatannya, dan mempermudah komunikasi.

© 2023 Universitas Muria Kudus

PENDAHULUAN

Pola asuh orang tua merupakan cara mendidik anak yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pola asuh orang tua bisa dikatakan sebagai landasan untuk mengetahui karakter dan pribadi yang pertama dalam diri anak. Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerapkan pola asuh pada anak, dengan tujuan agar anak-anaknya memiliki kepribadian yang baik, membanggakan orang tua serta memiliki akhlak yang terpuji.

Di era disrupsi sekarang ini, pola asuh orang tua kepada anak sangat dipengaruhi teknologi. Teknologi sangat gampang ditemukan bahkan setiap orang bisa memilikinya. Selain itu, teknologi juga sangat ramah bagi masyarakat, serta bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan isi dari kantong masyarakat tersebut. Salah satu teknologi yang dimaksud yaitu *Smartphone*. *Smartphone* merupakan suatu alat elektronik yang memiliki berbagai layanan fitur dan aplikasi yang menyajikan teknologi terbaru yang membantu kehidupan manusia menjadi lebih praktis dan memiliki fungsi khusus (Subarkah, 2019).

Smartphone dalam kehidupan manusia bisa membagikan dampak positif serta dampak negatif. Subarkah (2019) menyebutkan dampak positif dan negatif dari *smartphone* sebagai berikut 1) dampak positif yaitu membantu menambah pengetahuan, memperluas dalam mencari pertemanan, mempermudah komunikasi satu dengan yang lain, melatih kreativitas anak dan 2) dampak negatif *smartphone* yakni mengusik kesehatan, bisa mengusik perkembangan pada anak, rawan terhadap tindakan kejahatan, bisa berpengaruh terhadap sikap anak.

Surya (2018) menyebut bahwa pemakaian *smartphone* merupakan hak. Tetapi, umur sempurna anak bisa mengakses bahkan memiliki *smartphone* dikala tiba pada usia 13 tahun. Tetapi pada kenyataannya, berdasarkan hasil studi awal pada tanggal 2 Oktober 2022 di masyarakat RT 04 RW 02 Desa Ngaluran diketahui bahwa anak-anak sudah menggunakan *smartphone* dan bahkan sudah ada yang memiliki *smartphone* sendiri yang diberi oleh orang tuanya. Anak-anak menggunakan *smartphonena* untuk menonton video di youtube, tiktok atau semacamnya, dan untuk kebanyakan anak laki-laki menggunakan *smartphonena* untuk bermain game, mulai dari game *offline* sampai game *online* yang menggunakan data internet. Ketika ditanya, anak-anak menyebut bahwa sudah terbiasa menggunakan *smartphone* karena saat pandemi dulu, karena kegiatan pembelajaran di sekolah

dinonaktifkan sementara dan diganti dengan pembelajaran daring lewat *smartphone* dirumah.

Dalam penggunaan *smarphone*, anak-anak sebaiknya harus didampingi oleh orang tua maupun saudara dalam proses penggunaannya. Sebab siswa terkadang salah dalam memakai teknologi tersebut (Rozalia 2017). Kemudian Viandari & Susilowati (2019) menyatakan bahwa pengasuhan yang pas dari orang tua dikala anak memakai *smartphone* sangatlah berarti diberikan kepada anak, sebab anak masih sangat muda serta belum memiliki pengalaman buat membimbing perkembangannya sendiri kearah kematangan. Arahan dan bimbingan orang tua jadi kunci keberhasilan buat bisa membentuk karakter yang mandiri serta kompeten secara sosial.

Lebih lanjut, hasil wawancara yang dilakukan kepada Ketua RT 04 RW 02 Desa Ngaluran Bapak AM mengenai data orang tua yang memiliki anak di usia 8-10 tahun, diketahui bahwa rata-rata orang tua dari anak-anak tersebut berprofesi sebagai petani, buruh pabrik, dan sebagai pedagang. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara kepada NS orang tua dari AHH diketahui bahwa NS sibuk bekerja dari pagi sampai sore sebagai pedagang, sehingga NS memberi kebebasan kepada AHH untuk menggunakan *smartphone*, AHH tidak mendapat pendampingan dari orang tua ketika bermain *smartphone*.

Tema riset mengenai pola asuh orang tua sebagaimana yang terjadi di Desa Ngaluran tersebut diatas telah menarik perhatian peneliti untuk melakukan kajian, antara lain penelitian Taryani, Samtono, & Listyorini (2019) yang menyimpulkan bahwa Pola asuh orang tua dapat berpengaruh terhadap interaksi sosial peserta didik SMP Negeri 2 Ambarawa, tetapi pengaruhnya kurang meyakinkan. Lingkungan sekolah mempengaruhi interaksi sosial peserta didik SMP Negeri 2 Ambarawa. Pola asuh orang tua mempengaruhi terciptanya kemandirian peserta didik SMP Negeri 2 Ambarawa. Lingkungan sekolah mempengaruhi kemandirian peserta didik SMP Negeri 2 Ambarawa. Kemudian riset Handayani, Purbasari, & Setiawan (2020) yang menyimpulkan bahwa pola demokratis merupakan pola asuh yang memiliki peranan positif kepada anak. Adapun tiga pola asuh lainnya tidak memiliki peranan yang positif. Akibatnya siswa menjadi pasif dan tidak dapat bersosial dengan baik, sehingga pendidikan keluarga menjadi penting keberadaanya bagi kehidupan seorang anak khususnya SD 1 Gulang.

Lebih lanjut penelitian Fatmawati, Ismaya, & Setiawan (2021) menemukan bahwa Penerapan pola asuh yang baik dapat diwujudkan lewat perlakuan, perhatian, pemenuhan kebutuhan, serta sikap orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Pola asuh yang diterapkan terhadap karakteristik anak yakni (1) religius, (2) disiplin, (3) mandiri, (4) komunikatif, (5) toleransi, (6) menghargai prestasi. Siswa tidak hanya memperoleh motivasi belajar yang maksimal tetapi memiliki pendidikan karakter yang baik dalam upaya mempersiapkan generasi yang akan datang memberikan sikap yang positif, perlakuan yang sesuai dari orang tua dalam mendidik anak, maka akan lebih mudah meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu maka penelitian ini penting karena untuk memberikan informasi tambahan kepada orang tua di RT 04 RW 02 Dukuh Kalitekuk Desa Ngaluran agar lebih memperhatikan anak-anaknya dalam menggunakan *smartphone*. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk menganalisis pola asuh yang diterapkan orang tua pada penggunaan *smartphone* pada anak di Desa Ngaluran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan kualitatif studi kasus. Penelitian dilakukan di Desa Ngaluran Dukuh Kalitekuk RT04 RW02 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu bulan Januari 2023.

Informan utama penelitian yaitu orang tua dari anak-anak yang tinggal disekitar RT 04 RW 02. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer yaitu hasil observasi tentang pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya mengenai penggunaan *smartphone* pada anak-anak usia sekoalah dasar, hasil wawancara terkait dengan keseharian anak-anak dalam menggunakan *smartphone* ketika tidak ada pengawasan dari orang tua, maupun kegiatan anak setiap harinya ketika menggunakan *smartphone* dalam pengawasan orang tua atau mendampingi anak-anak ketika menggunakan *smartphone* tersebut.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi keluarga dari subjek (misal : kakak), masyarakat di sekitar rumah subjek, dan dokumen yang berupa buku-buku referensi dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Uji keabsahan data meliputi uji *credibility*, *transferability*, *reability*, *confirmability*. Teknik analisis data penelitian dilakukan dengan cara

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari wawancara diketahui bahwa orang tua dari anak-anak Desa Ngaluran Dukuh Kalitekuk RT04 RW02 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak memiliki perbedaan pola pengasuhan terhadap anak, yang menimbulkan perbedaan perilaku dan sikap antara anak si A dan anak si B. Berdasarkan analisis data, dapat dijelaskan mengenai bentuk pola asuh orang tua terhadap penggunaan *smartphone* yaitu menggunakan pola asuh demokratis dan permisif. Bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap memberikan pengawasan yang sangat longgar atau bebas, tetapi orang tua tetap memberikan pengontrolan terhadap aktivitas pada anak dalam sehari-hari.

Terdapat tiga orang tua yang sama-sama menerapkan pola asuh secara demokratis, dan satu orang tua menerapkan pola pengasuhan secara permisif terhadap anak. Perbedaan pola asuh tersebut disebabkan karena adanya perbedaan latar belakang, pendidikan ataupun pekerjaan yang berbeda-beda dari orang tua anak. Jadi, mulai dari perilaku, sikap, dan tindakan anak yang memiliki pola pengasuhan secara demokratis dan permisif memiliki perbedaan terhadap anak dalam hal tersebut.

Bentuk pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua pendampingan terhadap anak namun tidak memberikan beban yang berat kepada anak ataupun orang tua memberikan perhatian yang lebih terhadap anak-anaknya mengenai hal-hal belajar atau mengerjakan tugas menggunakan bantuan *Smartphone*. Hasil temuan tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Debr (Madyawati 2016) yang menjelaskan bahwasannya kalau pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memprioritaskan kepentingan daripada anak, tetapi tidak ragu-ragu dalam mengatur mereka. Orang tua dengan sikap seperti ini menunjukkan sikap rasional senantiasa mendasari tindakannya dengan rasional atau pemikiran sebelumnya. Orang tua yang memiliki tipe atau pola asuh seperti ini pada anak yaitu realistis terhadap keahlian ataupun kemampuan yang dimiliki oleh anak. Orang tua yang memiliki tindakan seperti itu juga dapat memberikan kebebasan kepada anak buat memilih sesuatu yang diinginkan serta melaksanakan sesuatu keahlian atau tindakan yang dia ingin lakukan, serta orang tua dapan melakukan pendekatan yang hangat terhadap anak.

Pola asuh tersebut sesuai dengan ciri-ciri yang disampaikan oleh Rahmat (2018) yang menyatakan bahwa kalau ciri-ciri pola asuh demokratis yaitu sebagai berikut. (1) terdapat kerja sama antara orang tua dengan anak, (2) anak diakui bageikan individu yang dapat bertumbuh serta berkembang, (3) terdapat bimbingan serta pengarahan dari orang tua, (4) terdapat kontrol orang tua yang tidak kaku.

Pada hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Ngaluran, pola asuh orang tua yang baik berdampak positif terhadap penggunaan *Smartphone* pada anak. Perihal tersebut yaitu dampak dari perananan langsung yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan penerapan pola asuh terhadap anak yang secara pas. Dari kaitannya tersebut analisa peranan pola asuh orang tua sangat sanggup memberikan dampak positif untuk tumbuh kembang anak, sehingga penggunaan *Smartphone* juga dapat berdampak positif terhadap anak.

Dalam hal ini analisa pada temuan kedua yang didapati yaitu bentuk pola asuh permisif. Pada bentuk pola asuh, orang tua tidak memberikan pendampingan, pengarahan ataupun bantuan, dan pengawasan yang optimal terhadap penggunaan *Smartphone* pada anak. Sesuai yang telah diutarakan oleh informan kalau orang tua yang memberikan pola asuh permisif dalam mendampingi anaknya, orang tua lebih sibuk dalam melakukan pekerjaan, sebab wajib berangkat dari pagi sampai sore untuk bekerja dipabrik, sehabis kembali bekerja dari pabrik orang tua melaksanakan kegiatan rumah selaknya menjadi ibu rumah tangga, dampaknya orang tua menjadi membagikan pengawasan yang sangat longgar dan kurang dalam melakukan pengontrolan aktivitas sehari-hari pada anak terhadap penggunaan *Smartphone* pada anak. Perihal tersebut mempunyai dampak yang bernilai negatif dalam penggunaan *Smartphone* pada anak.

Sesuai yang sudah dijelaskan oleh MAP, yang berbeda dari ketiga temannya, yaitu dalam belajar atau mengerjakan tugas menggunakan *Smartphone* tidak dapat pendampingan dari orang tua. Terkadang juga tidak diberi arahan ataupun bantuan oleh orang tua. Sehingga perihal tersebut berdampak negatif terhadap penggunaan *Smartphone* pada anak.

Hasil penelitian tersebut diatas diperkuat dan memiliki persamaan dengan riset yang dilakukan Putri, Pratiwi, & Ismaya (2020); Sa'adah, Ismaya, Fajrie, & Fauzi (2022); Solekah, Setiawan, & Ismaya (2022). Penelitian Sa'adah, Ismaya, Fajrie, & Fauzi (2022)

menemukan bahwa dampak penerapan pola asuh orangtua; (a) pola asuh demokratis, pada umumnya orang tua demokratis menunjukkan ekspresi penuh cinta dan tanggap kepada anak-anaknya; (b) pola asuh otoriter, menciptakan perasaan yang cemas, takut, minder dan rasa kurang menghargai serta kurang percaya diri pada anak, mudah tersinggung, penakut, pemurung, dan mudah terpengaruh.; dan (c) pola asuh permisif, pola ini akan membentuk pribadi anak yang kurang baik dampak negatifnya adalah anak cenderung tidak ulet dalam usaha mencapai sesuatu, cepat meninggalkan tugas yang sulit, lebih banyak menuntut pemuasan segera tanpa usaha yang sungguh-sungguh.

Kemudian riset Solekah, Setiawan, & Ismaya (2022) yang menemukan bahwa pola asuh orang tua di Desa Pecuk Kecamatan Mijen Kabupaten Demak yaitu menggunakan pola asuh demokratis, pola asuh permisif, dan pola asuh otoriter. Pengaruh Pola asuh terhadap motivasi belajar anak di Desa Pecuk Kecamatan Mijen Kabupaten Demak menunjukkan bahwa orang tua memberikan pengasuhan yang baik sesuai dengan perkembangan anak dapat memberikan peranan penting terhadap motivasi belajar.

Lebih lanjut penelitian Putri, Pratiwi, & Ismaya (2020) dalam memberikan bentuk pengasuhan orang tua di Desa Medini menggunakan bentuk pengasuhan demokratis. Bentuk pola asuh demokratis dengan menerapkan disiplin belajar, mandiri, dan taat beribadah serta tindakan yang mencerminkan budi pekerti mampu memberikan peranan untuk anak khususnya dalam hal minat belajar anak. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua anak mampu memberikan dorongan terhadap minat belajar anak di lingkungan keluarga sehingga anak mampu mendapatkan hasil belajar yang baik. Tidak hanya itu bentuk pola asuh demokratis juga mampu membentuk karakter dalam diri anak berupa kedisiplinan, kemandirian, religius, dan komunikatif.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan memperlihatkan kalau rata-rata orang tua di Desa Ngaluran dalam memberikan pola pengasuhan pada anak menggunakan pola asuh demokratis. Peranan pola asuh orang tua semacam itu sanggup memberikan dampak positif terhadap penggunaan *smartphone* pada anak dan meningkatkan tumbuh kembang anak agar anak dapat menaikan ilmu pengetahuannya, memperluas jaringan dalam persahabatannya, dan mempermudah komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, E., Ismaya, E. A. ., & Setiawan, D. . (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 104–110. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.871>
- Handayani, Rekno., Purbasari, Imaniar., & Setiawan, Deka. (2020). Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 16-23.
- Madyawati, Lilis. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Putri, Yuliana Sulistyaningrum., Pratiwi, Ika Ari., & Ismaya, Erik Aditia. (2020). Peran Pola Asuh Dalam Pembentukan Minat Belajar Anak Di Desa Medini. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 697-704
- Rahmat, Stephanus Turibius. (2018). Pola Asuh yang Efektif Untuk Mendidik Anak Do Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(2).
- Rozalia, Maya Ferdiana. (2017). Hubungan Intensitas Pemanfaatan Gadget Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 5(2), 722-731.
- Sa'adah, K., Ajrie, N., Ismaya, EA., Fauzi, MR. (2022). Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Mandiri Anak Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 9(2), 120-131.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Solekah, I. F. D., Setiawan, D., & Ismaya, E. A. (2022). Pola Asuh Orang Tua untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Pecuk Mijen Demak pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 541-545. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.448>
- Subarkah, Milana Abdillah. (2019). Pengaruh Smartphone Terhadap Perkembangan Anak. *Rausyan Fikr*, 15(1), 125-135.
- Surya, Tirta Adi. (2018). *KemenPPPA: Usia Ideal Anak Akses Smartphone Adalah 13 Tahun*. Diambil kembali dari <https://tirto.id/kemenpppa-usia-ideal-anak-akses-smartphone-adalah-13-tahun-cKJV>. Diakses pada 15 Desember 2022.
- Taryani., Samtono., & Listyorini, Hani. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Interaksi Sosial Serta Dampaknya Pada Kemandirian Peserta Didik. *Inopendas : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2).
- Viandari, Kadek Dwinita., & Susilawati, Kadek Pande Ary. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua dan Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Prasekolah. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6 (1), 76-77.